



Readiness to Change: Peran Fintech dan Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Bisnis Kuliner Tradisional DIY

Fayza Fitri Rahmadianti^{1*}; Yovi Martrifah²; Kirana Ghea Larasati³; Shiva Marsya Ayu Setya⁴; Gyan Febriansyah Yogiswara⁵; Muhammad Harfiansyah Makarim⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: fayza7197feb.2023@student.uny.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : 30-03-2026

Revised : 28-06-2026

Accepted : 29-06-2026

Keywords

Business

Sustainability,

Digital Literacy,

Financial

Technology, MSMEs,

Readiness to Change

Kata Kunci

Kesiapan untuk

Berubah,

Keberlanjutan Bisnis,

Literasi Digital,

Teknologi Finansial,

UMKM

This study aims to examine the effect of financial technology and digital literacy on business sustainability, with readiness to change as a mediating variabel among culinary MSMEs specializing in traditional food in the Special Region of Yogyakarta. A quantitative approach was with purposive sampling was applied to 60 MSMEs. The data were analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS through outer model and inner model evaluation. The results show that financial technology and digital literacy do not significantly affect business sustainability, but both positively influence readiness to change. Readiness to change, in turn, has a positive significant effect on business sustainability. Indirect effect analysis indicates that readiness to change mediates the relationship between financial technology and business sustainability, but does not mediate the effect of digital literacy. These findings highlight readiness to change as a key factor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology* dan *digital literacy* terhadap *business sustainability* dengan *readiness to change* sebagai variabel mediasi pada UMKM kuliner makanan tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 60 UMKM. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS melalui pengujian *outer model* dan *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* dan *digital literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability*, tetapi keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap *readiness to change*. Selanjutnya, *readiness to change* berpengaruh positif signifikan terhadap *business sustainability* dan memediasi pengaruh *financial technology* terhadap *business sustainability*, tetapi tidak memediasi pengaruh *digital literacy*. Temuan ini menegaskan bahwa *readiness to change* menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha di tengah perkembangan *financial technology*.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja, serta sarana pemerataan pendapatan masyarakat. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan, terutama dalam mendukung Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun, serta mampu menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau setara dengan 97% dari total tenaga kerja nasional (Junaidi, 2024). Data Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia tahun 2023 juga menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap total PDB nasional atau setara dengan Rp9.580 triliun (Kadin Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, sehingga keberlanjutan dan pengembangannya perlu terus diperhatikan.

Keberlanjutan UMKM (*business sustainability*) merujuk pada kemampuan pelaku usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan bisnisnya secara konsisten dalam jangka panjang, baik dari sisi kinerja keuangan, daya saing pasar, maupun ketahanan terhadap perubahan lingkungan usaha (Prastian *et al.*, 2022). Konsep ini mencakup dimensi keberlangsungan operasional, inovasi berkelanjutan, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika eksternal, termasuk perubahan teknologi dan perilaku konsumen. Dalam konteks era digital, keberlanjutan UMKM semakin ditentukan oleh sejauh mana pelaku usaha mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis mereka.

Peran UMKM di tingkat daerah juga sangat besar dalam mendorong perekonomian lokal. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah dengan jumlah UMKM yang signifikan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM DIY, total UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 302.779 unit yang tersebar di berbagai kabupaten/kota, dengan Kabupaten Bantul mencatat jumlah terbanyak sebesar 77.329 unit, diikuti Kabupaten Sleman, Kulon Progo, dan Gunungkidul, sementara Kota Yogyakarta mencatat 32.446 unit (Sulistyo & Anggraini, 2025). DIY dikenal memiliki perkembangan UMKM yang pesat khususnya pada sektor kuliner yang berkaitan erat dengan sektor pariwisata dan budaya. Produk makanan tradisional seperti bakpia, geplak, tiwul, dan sate klatak tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga menjadi identitas budaya daerah yang mampu menarik wisatawan..

Transformasi digital menjadi salah satu tantangan sekaligus peluang bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing. Menurut Anatan & Nur (2023), sebagian besar UMKM di Indonesia masih berada pada tahap awal dalam proses adaptasi digital karena keterbatasan kemampuan teknologi dan strategi digital. Oleh karena itu, kesiapan menghadapi perubahan (*Readiness to Change*) menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan peluang digitalisasi. Tanpa kesiapan untuk berubah, pelaku usaha akan sulit mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Pelaku usaha yang memiliki sikap terbuka terhadap perubahan cenderung lebih mampu memanfaatkan peluang digitalisasi dibandingkan dengan pelaku usaha yang masih bertahan pada sistem konvensional.

Selain kesiapan menghadapi perubahan, pemanfaatan teknologi keuangan (*financial technology* atau *fintech*) juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Nugraha *et al.* (2022) menyatakan bahwa adopsi *fintech* seperti *payment gateway*, dompet digital, dan *e-commerce* dapat meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas akses pasar bagi UMKM. Hal ini membuka peluang bagi pelaku UMKM kuliner tradisional di Yogyakarta untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk wisatawan dan pasar di luar daerah.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan transformasi digital adalah literasi digital. Aji (2023) menyatakan bahwa literasi digital membantu pelaku UMKM memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam kegiatan bisnis, terutama dalam pemasaran melalui media sosial dan platform digital. Penelitian Nurlina *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM kuliner karena mampu mendorong inovasi dan memperluas jangkauan pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, keberlanjutan UMKM kuliner tradisional di Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu *Readiness to Change*, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Readiness to Change*, literasi digital, dan *fintech* terhadap keberlanjutan UMKM kuliner tradisional di Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilan transformasi digital UMKM berbasis kearifan lokal di era ekonomi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Penelitian ini berlandaskan pada *Dynamic Capabilities Theory* sebagai *grand theory* untuk menjelaskan bagaimana UMKM kuliner tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta mempertahankan keberlanjutan bisnisnya di era digital. Teori ini menjelaskan kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan memperbarui kompetensi internal serta eksternal guna merespons perubahan lingkungan yang cepat dan tidak menentu. Dalam konteks pelaku usaha kecil, penguatan kapabilitas dinamis terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempertahankan kinerja operasional serta membangun keunggulan bersaing secara berkelanjutan (Khairurrazikin, 2026). Secara struktural, kapabilitas ini dibentuk oleh tiga dimensi utama, yaitu *sensing* (merasakan peluang), *seizing* (menangkap peluang), dan *transforming* (mentransformasikan organisasi), yang sangat krusial bagi UMKM kuliner ketika menghadapi digitalisasi dan pergeseran preferensi konsumen (Safitri *et al.*, 2025).

Business Sustainability

Business sustainability merupakan konsep pengelolaan jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja keuangan, melainkan juga harus mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat. Untuk mencapai keberlanjutan tersebut, pelaku usaha dituntut memiliki kemampuan dinamis dalam merespons ekspektasi pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta mempertahankan kapasitas internal operasionalnya secara konsisten (Supramono *et al.*, 2025). Eksistensi internal ini diwujudkan melalui pengelolaan finansial yang sehat, seperti kelancaran

pendanaan dan penyisihan cadangan modal masa depan. Selain itu, aspek operasional tersebut perlu diperkuat oleh perluasan jaringan pemasaran yang efektif serta retensi tenaga kerja berkualitas guna menjaga stabilitas produksi yang bermuara pada peningkatan tren pendapatan secara berkala (Hariyono & Narsa, 2024).

Financial Technology

Fintech adalah jenis inovasi dalam sektor keuangan yang berkembang dengan cepat, didorong oleh pemerataan ekonomi, regulasi yang kuat, dan juga teknologi informasi. *Fintech* dimulai sebagai pelengkap sistem keuangan dan berkembang menjadi model bisnis baru dengan menyediakan layanan jasa dalam bentuk transaksi keuangan yang dilakukan secara *online* (Khofifah *et al.*, 2022). Tujuan *fintech* adalah untuk memanfaatkan sepenuhnya teknologi untuk mempercepat layanan keuangan. Dengan adanya teknologi pada keuangan, seseorang dapat menggunakan layanan keuangan yang lebih murah dan mudah diakses (Andiani & Maria, 2023).

Digital Literacy

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan bertanggung jawab. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga pemahaman dalam mengakses informasi, berkomunikasi melalui platform digital, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Mardayanti (2025), pelatihan literasi digital kepada pelaku UMKM *home industry* terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan perangkat digital, khususnya dalam aktivitas pemasaran dan pencatatan keuangan. Melalui pendekatan pendampingan secara langsung, pelaku usaha yang sebelumnya belum familiar dengan teknologi mulai memahami cara memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan *marketplace*. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap efektivitas pengelolaan usaha.

Literasi digital menjadi penting dalam mendukung proses adaptasi UMKM terhadap perubahan perilaku konsumen serta dinamika pasar yang semakin berbasis teknologi. Dengan literasi digital yang baik, pelaku usaha memiliki peluang yang lebih besar untuk memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun komunikasi yang efektif dengan pelanggan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital merupakan salah satu faktor kunci dalam memperkuat keberlanjutan UMKM di era digital saat ini.

Readiness to Change

Readiness to Change atau kesiapan untuk berubah dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menyeluruh yang terbentuk dari berbagai faktor, seperti isi perubahan, proses pelaksanaannya, konteks situasional, serta karakteristik individu yang terlibat. Sikap ini mencerminkan tingkat kesediaan seseorang untuk menyetujui, menerima, dan melaksanakan rencana perubahan terhadap kondisi yang sedang berlangsung. Dalam proses menghadapi perubahan, individu dapat menunjukkan respons yang beragam, baik berupa sikap positif maupun negatif (Vanny *et al.*, 2022).

Sedangkan, menurut Shalihah (2021) *Readiness to Change* adalah kesiapan menyeluruh dari individu dan organisasi untuk menerima dan menjalani perubahan, yang mencakup aspek psikologis (keyakinan dan sikap), struktural (dukungan organisasi), dan operasional (sumber daya dan komunikasi). Dalam UMKM, kesiapan ini sangat penting untuk beradaptasi dengan era digital dan mempertahankan keberlangsungan usaha.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Readiness to Change* adalah kesiapan menyeluruh dari individu maupun organisasi untuk menerima, menyetujui, dan menjalankan perubahan. Kesiapan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta mencakup aspek psikologis, struktural, dan operasional. Dalam konteks UMKM, *Readiness to Change* menjadi kunci penting dalam menghadapi perubahan, khususnya untuk beradaptasi dengan era digital dan menjaga keberlangsungan usaha.

Penelitian Terdahulu

Penyusunan kerangka teoretis dalam penelitian ini merujuk pada beberapa hasil studi terdahulu yang memiliki keterkaitan konsep. Studi yang dilakukan oleh Mila & Nurhidayah (2022) pada pelaku UMKM menemukan bahwa keberlanjutan usaha (*business sustainability*) sangat bergantung pada kapasitas pelaku usaha dalam mengadopsi inovasi teknologi. Pemanfaatan teknologi tersebut terbukti mampu memperluas jangkauan pasar sekaligus menciptakan efisiensi operasional usaha. Relevansi temuan tersebut dengan penelitian ini terletak pada penekanan pentingnya inovasi, yang saat ini dikerucutkan pada penggunaan teknologi keuangan (*fintech*) dan kecakapan literasi digital untuk menjaga keberlangsungan usaha kuliner tradisional.

Penelitian selanjutnya oleh Kusumawati & Saputri (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam mendukung keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan keterampilan digital saja, melainkan dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam mengadopsi perubahan (*e-readiness*). Pelaku usaha yang mampu membangun budaya siap berubah akan jauh lebih kompetitif dan adaptif dalam jangka panjang. Hasil riset tersebut melandasi logika penelitian ini dalam memosisikan kesiapan untuk berubah (*Readiness to Change*) sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kecakapan teknologi dengan hasil akhir berupa keberlanjutan bisnis.

Kajian mengenai pentingnya aspek teknologi juga diperkuat oleh hasil riset Astuti & Mardayanti (2025) yang berfokus pada penguatan kapasitas literasi digital pelaku usaha kecil. Peningkatan pemahaman terhadap perangkat digital terbukti memberikan dampak langsung terhadap efektivitas manajemen usaha, khususnya dalam optimalisasi aktivitas pemasaran dan pengelolaan keuangan operasional. Pendapat tersebut mendasari alur pemikiran dalam penelitian ini bahwa tingkat literasi digital yang baik merupakan modal dasar bagi pelaku UMKM kuliner tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memahami peluang pasar digital sebelum akhirnya memutuskan untuk bertransisi ke sistem yang baru.

Hipotesis

H1. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability* Kuliner Tradisional di DIY.

H2. *Digital Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability* Kuliner Tradisional di DIY.

- H3. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Readiness to Change*.
 H4. *Digital Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Readiness to Change*.
 H5. *Readiness to Change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability* Kuliner Tradisional di DIY.
 H6. *Readiness to Change* mampu memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap *Business Sustainability* Kuliner Tradisional di DIY.
 H7. *Readiness to Change* mampu memediasi pengaruh *Digital Literacy* terhadap *Business Sustainability* Kuliner Tradisional di DIY.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal-komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian dengan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis secara kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan survei dengan penyebaran kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data primer.

Subjek penelitian ini yakni pelaku UMKM sektor kuliner makanan khas di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan teknik pengambilan sample yakni *purposive sampling* dengan kriteria; (1) pemilik usaha kuliner berupa makanan khas Daerah Istimewa Yogyakarta; (2) berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta; (3) usaha telah berjalan selama minimal 5 tahun; dan (4) telah menggunakan teknologi keuangan dalam kegiatan usahanya. Terdapat 3 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen, dependen, dan mediasi. Variabel indepen atau variabel bebas yakni *Financial Technology* (X_1) dan *Digital Literacy* (X_2), variabel dependen yakni *Business Sustainability* (Y), serta variabel mediasi yakni *Readiness to Change* (Z). Penelitian ini dilaksanakan secara luring melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM kuliner makanan khas di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya bertempat di Kabupaten Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta selama 4 bulan.

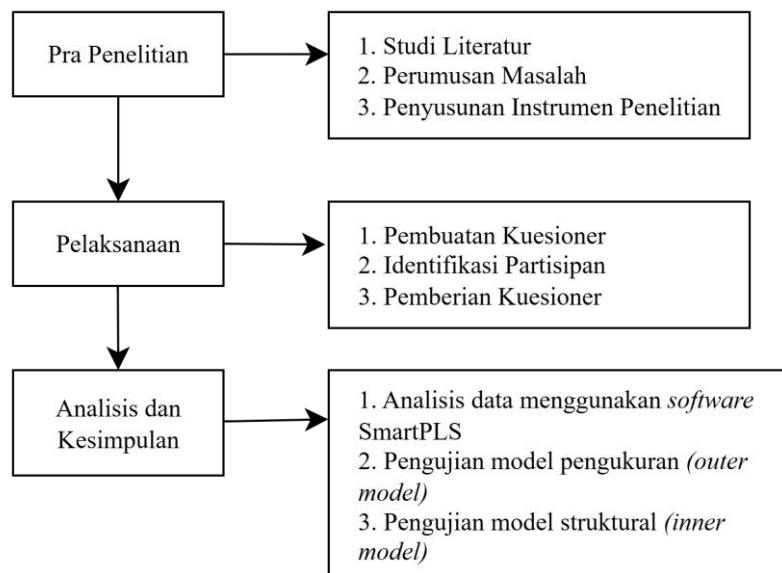
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	<i>Financial Technology</i> (X_1)	<i>Effort Expectancy</i>	1. Saya dapat mengakses teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) dengan mudah untuk melakukan transaksi dalam usaha saya 2. Saya dapat memahami fitur-fitur pada aplikasi teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) dengan mudah
		<i>Social Influence</i>	1. Lingkungan saya mendukung untuk dapat menggunakan teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) dalam bertransaksi
		<i>Perceived Risk</i>	1. Saya merasa aman menyimpan dana melalui layanan teknologi keuangan

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
		<i>Perceived Usefulness</i>	1. Saya merasa terbantu dengan menggunakan teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) dalam usaha saya
		<i>Perceived Trust</i>	1. Saya merasa semakin terkenal suatu <i>financial technology</i> , maka semakin aman pula untuk digunakan
2.	<i>Digital Literacy (X₂)</i>	Komunikasi dan kerja sama digital	1. Saya merasa nyaman bekerja sama dengan orang lain menggunakan teknologi digital (WhatsApp Business, <i>marketplace</i> , dan pembayaran digital)
		Berpikir kritis	1. Saya mampu menilai kredibilitas suatu sumber sebelum menggunakannya sebagai referensi untuk mengambil keputusan dalam usaha
		Familiaritas teknologi komunikasi dan informasi	1. Saya dapat mengatur dan memanfaatkan berbagai fitur aplikasi untuk meningkatkan produktivitas usaha
		Keamanan perangkat	1. Saya dapat membedakan data yang valid dengan data yang diragukan kebenarannya 2. Saya memahami cara mengatur perlindungan pada perangkat digital agar data usaha saya tetap aman
3.	<i>Business Sustainability (Y)</i>	Pendapatan usaha	1. Pendapatan usaha saya stabil atau mengalami peningkatan dari tahun ke tahun
		Pertumbuhan usaha	1. Volume penjualan usaha saya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun
		Kualitas produk	1. Kualitas produk yang usaha saya hasilkan konsisten dari waktu ke waktu
		Daya saing	1. Usaha saya memiliki ciri khas yang membedakannya dari usaha sejenis 2. Harga yang saya tawarkan kompetitif dibandingkan usaha sejenis
		Kondisi lingkungan usaha	1. Lokasi usaha saya strategis dan mudah dijangkau pelanggan

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
4.	<i>Readiness to Change</i> (Z)	<i>Change efficacy</i> (efikasi perubahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa usaha kuliner saya akan mendapatkan manfaat dari perubahan dengan pemanfaatan <i>financial technology</i> dan peningkatan literasi digital 2. Peningkatan <i>financial technology</i> seperti QRIS akan meningkatkan efisiensi bagi usaha saya secara keseluruhan
		<i>Management support</i> (dukungan manajemen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik/manajemen telah menyediakan dukungan/sumber daya untuk pengembangan usaha terkait <i>financial technology</i> dan literasi digital
		<i>Persona valence</i> (nilai pribadi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan karena penggunaan pembayaran digital dan platform <i>online</i> 2. Perubahan dengan <i>financial technology</i> dan literasi digital akan membawa manfaat bagi diri saya dan keberlanjutan usaha

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah, yakni:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data meliputi 3 metode, yakni studi pustaka, survei, dan angket kuesioner. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh studi yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yang telah dilaksanakan dan diterbitkan sebelumnya dalam jurnal maupun sumber lain untuk memperkuat basis penelitian. Survei dilaksanakan dengan

mengirimkan kuesioner berupa kuesioner cetak kepada pelaku-pelaku UMKM Kuliner di Kabupaten Bantul, Sleman, Kulon Progo, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta. Sedangkan pengumpulan data menggunakan angket kuesioner yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan hasil dari pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Penilaian jawaban menggunakan skala Likert yang memiliki 5 alternatif jawaban untuk setiap pernyataan yang diklasifikasikan menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut merupakan cara penelitian menggunakan 5 kategori jawaban.

Tabel 2. Skala Likert

Kategori Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Teknik analisis data kuantitatif dilaksanakan dengan menggunakan *software* SmartPLS dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Prosedur teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*). Tahapan pertama dalam analisis data dilakukan dengan pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan. Uji validitas konvergen dianalisis melalui nilai *loading factor* ($>0,50$) dan *Average Variance Extracted* (AVE) ($>0,50$), sementara itu validitas diskriminan diuji menggunakan beberapa pendekatan yaitu, kriteria *Fornell-Larcker*, *cross loading*, dan HTMT. Uji reliabilitas konstruk dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimum 0,70.

Tahapan analisis data yang selanjutnya adalah pengujian model struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara variabel laten. Pengujian ini mencakup analisis nilai R-Square (R²) untuk mengetahui pengaruh variabel independen kepada variabel dependen, serta nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dianalisis melalui proses *bootstrapping* untuk menghasilkan nilai t-statistik dan p-value. Selanjutnya, dilakukan uji mediasi dengan cara menilai peran variabel mediasi dalam menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, uji F-Square (F²) akan digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh setiap variabel dan uji Q-Square (Q²) digunakan untuk mengetahui relevansi prediktif model. Seluruh hasil dari analisis tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk menjelaskan hubungan antara *Financial Technology* dan *Digital Literacy* terhadap *Business Sustainability* dengan *Readiness to Change* sebagai variabel mediasi untuk selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjual makanan khas Daerah Istimewa Yogyakarta dan

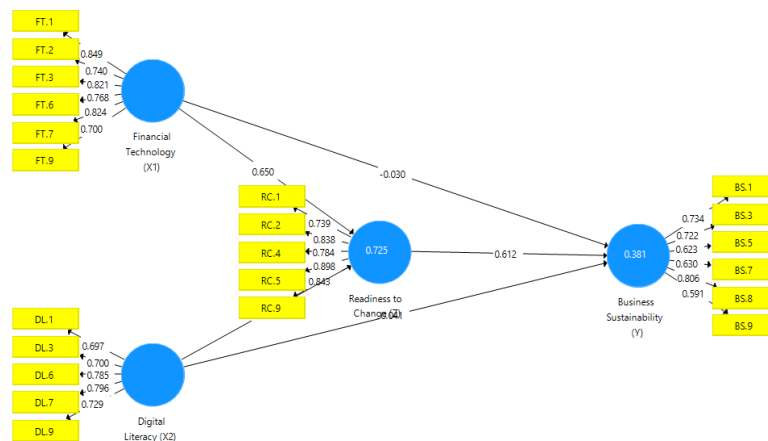
berlokasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut merupakan hasil rekapitulasi profile responden dalam penelitian ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden

Profile	Keterangan	Jumlah	Total	Persentase
Usia Responden	≤ 30 Tahun	10	60	16,67%
	31 – 40 Tahun	12		20%
	41 – 50 Tahun	15		25%
	≥ 51 Tahun	23		38,33%
Jabatan	Pemilik	38	60	63,33%
	Karyawan	22		36,67%
Usia Usaha	5 – 10 Tahun	11	60	18,33%
	11 – 20 Tahun	21		35%
	21 – 30 Tahun	28		46,67%
Lokasi Usaha	Yogyakarta	37	60	61,67%
	Sleman	9		15%
	Bantul	9		15%
	Gunung Kidul	3		5
	Kulon Progo	2		3,33

Sumber: Data Primer tahun 2025

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 2. Loading Factor

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS tahun 2025

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa nilai *outer loading* seluruh indikator variabel *Financial Technology*, *Digital Literacy*, *Readiness to Change*, dan *Business Sustainability* adalah lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 4. Collinearity Statistics (VIF)

Indikator	VIF	Indikator	VIF
FT.1	2,880	BS.1	2,928
FT.2	2,308	BS.2	3,004
FT.3	2,163	BS.3	1,424
FT.4	2,156	BS.4	1,651
FT.5	2,497	BS.5	2,024
FT.6	1,600	BS.6	1,430
DL.1	1,287	RC.1	1,770
DL.2	1,520	RC.2	2,321
DL.3	2,120	RC.3	2,360
DL.4	2,155	RC.4	3,602
DL.5	1,607	RC.5	2,311

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS tahun 2025

Uji kolinearitas model yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai VIF seluruh indikator variabel adalah <5 (kurang dari lima) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kolinearitas antar masing-masing indikator variabel yang diukur dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Konstruk	Cronbach' Alpha	rho_A	Composite Reliability	Keterangan
<i>Financial Technology (X1)</i>	0,874	0,878	0,906	Reliabel
<i>Digital Literacy (X2)</i>	0,797	0,802	0,860	Reliabel
<i>Business Sustainability (Y)</i>	0,774	0,778	0,842	Reliabel
<i>Readiness to Change (Z)</i>	0,879	0,884	0,912	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS tahun 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat yaitu nilai *cronbach' alpha* >0,7, *rho_A* >0,7, dan *composite reliabilitas* >0,6 sehingga setiap variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Tabel 6. R-Square

Keterangan	R Square	R Square Adjusted
<i>Business Sustainability (Y)</i>	0,381	0,348
<i>Readiness to Change (Z)</i>	0,725	0,716

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa R-Square jalur I atau *Readiness to Change* memiliki R-Square adjusted sebesar 0,716 yang artinya kemampuan variabel *Financial Technology* dan *Digital Literacy* dalam menjelaskan *Readiness to Change* adalah sedang yaitu sebenar 71,6% sedangkan 28,4% sisanya merupakan pengaruh variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Kemudian, R-Square jalur II atau *Business Sustainability* memiliki R-Square adjusted sebesar 0,348 yang artinya kemampuan variabel *Financial Technology* dan *Digital Literacy* melalui *Readiness to Change* dalam menjelaskan *Business Sustainability* adalah kecil yaitu

sebesar 34,8%, sedangkan 65,2% sisanya merupakan pengaruh variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Tabel 7. f-Square

	<i>Business Sustainability (Y)</i>	<i>Digital Literacy (X2)</i>	<i>Financial Technology (X1)</i>	<i>Readiness to Change (Z)</i>
<i>Business Sustainability (Y)</i>				
<i>Digital Literacy (X2)</i>	0,001			0,124
<i>Financial Technology (X1)</i>	0,000			0,780
<i>Readiness to Change (Z)</i>	0,166			

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS tahun 2025

Pengukuran f-Square digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka dapat diketahui bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh relatif terhadap *Business Sustainability* yang tergolong kecil yaitu 0,001. *Digital Literacy* memiliki pengaruh relatif terhadap *Business Sustainability* yang tergolong kecil yaitu 0,000. Selanjutnya, *Financial Technology* memiliki pengaruh relatif terhadap *Readiness to Change* yang tergolong besar yaitu 0,780. *Digital Literacy* memiliki pengaruh relatif terhadap *Readiness to Change* yang tergolong sedang yaitu sebesar 0,124. Serta, *Readiness to Change* memiliki pengaruh relatif terhadap *Business Sustainability* yang tergolong sedang yaitu 0,166.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Path Coefficients

Hipotesis	Original Sample	Sample Mean	STDEV	T Statistics	P Values
<i>Financial Technology (X1) -> Business Sustainability (Y)</i>	-0,030	-0,048	0,291	0,103	0,918
<i>Digital Literacy (X2) -> Business Sustainability (Y)</i>	0,041	0,068	0,163	0,253	0,800
<i>Financial Technology (X1) -> Readiness to Change (Z)</i>	0,650	0,645	0,094	6,920	0,000
<i>Digital Literacy (X2) -> Readiness to Change (Z)</i>	0,259	0,269	0,099	2,619	0,009
<i>Readiness to Change -> Business Sustainability (Y)</i>	0,612	0,611	0,261	2,346	0,019

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS tahun 2025

Analisis *direct effect* dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang memengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Nilai

path coefficient yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel adalah searah, yang artinya apabila terdapat kenaikan nilai variabel eksogen, maka nilai variabel endogen akan turut meningkat pula. Sebaliknya, jika nilai *path coefficient* bernilai negatif maka pengaruh variabel akan berlawanan arah, artinya bila nilai variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen akan menurun.

Berdasarkan hasil *path coefficients* diperoleh hasil bahwa dengan nilai original sampel 0,030 dan p value $0,918 > 0,05$ maka *Financial Technology* berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Business Sustainability* sehingga hipotesis 1 ditolak. *Digital Literacy* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Business Sustainability* dengan nilai original sampel 0,041 dan P Value $0,800 > 0,05$ sehingga hipotesis 2 ditolak. *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Readiness to Change* dengan nilai original sampel 0,650 dan P Value $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 3 diterima. *Digital Literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Readiness to Change* dengan nilai original sampel 0,259 dan P Value $0,009 < 0,05$ sehingga hipotesis 4 diterima. Variabel *Readiness to Change* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability* dengan nilai original sample 0,612 dan P Value $0,019 > 0,05$ sehingga hipotesis 5 diterima.

Tabel 9. *Specific Indirect Effects*

Hipotesis	Original Sampel	P Values	Keterangan
<i>Financial Technology (X1) > Readiness to Change (Z) > Business Sustainability (Y)</i>	0,397	0,038	Hipotesis diterima
<i>Digital Literacy (X2) > Readiness to Change (Z) > Business Sustainability (Y)</i>	0,158	0,089	Hipotesis ditolak

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh tidak langsung antara *Financial Technology* (X1) terhadap *Business Sustainability* (Y) melalui *Readiness to Change* adalah positif dengan nilai original sampel 0,397 dan P Value 0,038 > 0,05 yang artinya *Readiness to Change* berperan dalam memediasi pengaruh antara *Financial Technology* terhadap *Business Sustainability* sehingga hipotesis 6 diterima. Selain itu, dengan nilai original sampel 0,158 dan P Value 0,089 > 0,05, maka pengaruh tidak langsung antara *digital literacy* (X2) terhadap *Business Sustainability* (Y) adalah positif namun tidak signifikan, artinya *Readiness to Change* tidak berperan dalam memediasi pengaruh *digital literacy* terhadap *Business Sustainability* sehingga hipotesis 7 ditolak.

Financial Technology terhadap Business Sustainability

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Business Sustainability* UMKM makanan khas di Daerah Istimewa Yogyakarta atau negatif tidak signifikan yang berarti hipotesis 1 ditolak yang dibuktikan dengan nilai original sampel 0,030 dan p value 0,918 > 0,05. Hal ini dikarenakan lebih dari 30% pelaku UMKM makanan khas di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki usia di atas 50 tahun sehingga kurang familiar terhadap penggunaan teknologi. Kurangnya familiaritas dan pengetahuan pelaku UMKM terhadap teknologi menimbulkan keraguan untuk menggunakannya. Pelaku UMKM mempertimbangkan banyak hal sebelum menggunakan suatu teknologi, seperti familiaritas, risiko penipuan, keamanan, serta mitra penyedia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Budyastuti (2021) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *Financial Technology* terhadap *Business Sustainability* UMKM, khususnya UMKM yang berada di Desa Sudimara Timur serta hasil penelitian oleh Maulana *et al.* (2022) yang menemukan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha di Kota dan Kabupaten Magelang.

Digital Literacy terhadap Business Sustainability

Digital literacy berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Business Sustainability* dengan nilai original sampel 0,041 dan P Value 0,800 > 0,05 sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *digital literacy* tidak berpengaruh terhadap *Business Sustainability* UMKM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa tingkat *digital literacy* yang dimiliki oleh pelaku UMKM tidak memberikan pengaruh terhadap *sustainability* UMKM. Jihan *et al.* (2024) menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya, rendahnya pemahaman teknologi, serta literasi digital yang rendah menjadi faktor yang menyebabkan *digital literacy* tidak berpengaruh terhadap *Business Sustainability*. Hal tersebut sesuai dengan

temuan dalam penelitian ini, dimana sebagian besar pelaku UMKM makanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta berusia diatas 40 tahun sehingga pelaku UMKM memiliki keahlian yang terbatas atau kurang dalam memanfaatkan digitalisasi guna mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan bagi para pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan literasi digital dan kemampuan dalam memanfaatkan digitalisasi yang kini berkembang dengan pesat.

Financial Technology terhadap Readiness to Change

Financial Technology berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Readiness to Change* dengan nilai original sampel 0,650 dan P Value $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *Technology, Organization, and Environment* (TOE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi. Lebih khusus, hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Maulana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa adopsi *Financial Technology* berpengaruh positif adopsi dan penerimaan pelaku UMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten terhadap Kaloka. Pelaku UMKM di Kabupaten Kaloka memilih penggunaan aplikasi *Financial Technology* karena dengan mereka menggunakan *Financial Technology*, maka pekerjaan mereka juga menjadi lebih mudah dan dapat memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh para pelaku UMKM.

Digital Literacy terhadap Readiness to Change

Digital literacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Readiness to Change* dengan nilai original sampel 0,259 dan P Value $0,009 < 0,05$ sehingga hipotesis 4 diterima. Artinya, *Digital Literacy* yang dimiliki oleh pelaku UMKM sektor kuliner makanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta mempengaruhi *Readiness to Change*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haspemi et al. (2023) yang menyatakan bahwa *digital skill* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *readiness for change*. Dalam hal ini, tingkat literasi digital yang baik yang dimiliki oleh seseorang akan mendorong mereka untuk menjadi lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi perubahan.

Readiness to Change terhadap Business Sustainability

Variabel *Readiness to Change* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Business Sustainability* dengan nilai original sample 0,612 dan P Value $0,019 > 0,05$ sehingga hipotesis 5 diterima. Artinya, sikap pelaku UMKM yang memiliki kesiapan untuk berubah memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan usaha mereka. Kesiapan untuk berubah ini ditunjukkan dengan penggunaan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM, seperti QRIS, M-Banking, *E-Commerce*, Social Media, dan teknologi digital lainnya yang mana mampu untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas pelaku UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Machin et al. (2023) yang menyatakan bahwa transformasi digital dapat mendorong keberlanjutan UMKM di Jawa Barat yang mana para pelaku UMKM di Jawa Barat menggunakan teknologi digital sebagai media transaksi, pemasaran, serta pembukuan usaha mereka.

Financial Technology terhadap Business Sustainability dengan Mediasi Readiness to Change

Berdasarkan hasil analisis, pengaruh tidak langsung antara *Financial Technology* (X1) terhadap *Business Sustainability* (Y) melalui *Readiness to Change* adalah positif dengan nilai original sampel 0,397 dan P Value 0,038 > 0,05 yang artinya *Readiness to Change* berperan dalam memediasi pengaruh antara *Financial Technology* terhadap *Business Sustainability* sehingga hipotesis 6 diterima. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan *Financial Technology*, maka kesiapan pelaku UMKM sektor kuliner makanan tradisional khas Daerah Istimewa Yogyakarta juga akan meningkat dan pada akhirnya akan memberikan dampak positif atau bermanfaat bagi *Business Sustainability*. Oleh karena itu, pelatihan dan edukasi mengenai pemanfaatan *Financial Technology* penting untuk dilakukan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan *Financial Technology* dengan optimal. Selain itu, kesiapan para pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan digital dan memanfaatkan *Financial Technology* juga perlu untuk diperhatikan untuk memastikan penerapan *Financial Technology* pada UMKM dapat berdampak positif bagi keberlanjutan UMKM.

Digital Literacy* terhadap *Business Sustainability* dengan Mediasi *Readiness to Change

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh tidak langsung antara *Digital Literacy* (X2) terhadap *Business Sustainability* (Y) adalah positif namun tidak signifikan, dengan nilai original sampel 0,158 dan P Value 0,089 > 0,05, artinya *Readiness to Change* tidak berperan dalam memediasi pengaruh *Digital Literacy* terhadap *Business Sustainability* sehingga hipotesis 7 ditolak. Hal ini berarti kesiapan untuk berubah tidak berperan secara langsung dan tidak secara efektif dalam memediasi hubungan antara literasi digital dan keberlanjutan usaha. Artinya, literasi digital yang dilakukan oleh para pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh kemauan oleh mereka berubah, tetapi karena faktor lainnya, seperti tuntutan lingkungan, tuntutan industri, serta kebutuhan sehingga juga tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha mereka karena literasi digital yang dilakukan tidak hanya untuk keperluan usaha, tetapi juga untuk melanjutkan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, *financial technology* dan *digital literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability* UMKM kuliner makanan tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga pemanfaatan teknologi keuangan maupun kemampuan digital belum mampu meningkatkan keberlanjutan usaha secara langsung. Sebaliknya, *financial technology* dan *digital literacy* terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *readiness to change*, serta *readiness to change* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *business sustainability*. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi perubahan menjadi faktor yang lebih menentukan keberlanjutan usaha dibandingkan pemanfaatan teknologi dan literasi digital secara langsung.

Selain itu, *readiness to change* terbukti dapat memediasi pengaruh *financial technology* terhadap *business sustainability*, namun tidak memediasi pengaruh *digital literacy* terhadap *business sustainability*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa manfaat *financial technology* terhadap *business sustainability* akan lebih optimal apabila diikuti dengan kesiapan pelaku UMKM untuk beradaptasi terhadap perubahan, sedangkan pengaruh

digital literacy terhadap keberlanjutan usaha masih memerlukan dukungan faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini masih terbatas pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya berfokus pada UMKM kuliner makanan tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas cakupan sampel serta menambahkan variabel lain seperti kapabilitas digital, dukungan pemerintah, orientasi kewirausahaan, atau inovasi bisnis agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *business sustainability*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta serta penyelenggara kegiatan Penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (PMFEB) UNY atas kesempatan dan dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pendamping atas bimbingan dan arahnya, serta kepada dosen yang telah membantu dalam proses validasi instrumen penelitian. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada para responden yaitu pelaku UMKM sektor kuliner makanan tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. P. (2023). A NEW RECIPE FROM MY FACEBOOK: HOW DIGITAL LITERACY IMPACTING INNOVATION OF SMALL CULINARY ENTERPRISES IN INDONESIA. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 184–202. <https://doi.org/10.14710/interaksi.12.1.182-200>
- Anatan, L., & Nur. (2023). Micro, Small, and Medium Enterprises' Readiness for Digital Transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6), 156. <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Astuti, D. S. P., & Mardayanti, L. (2025). Peningkatan Literasi Digital Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Pelatihan dan Pendampingan pada UMKM Home Industry di Desa Genengan Karanganyar. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 274–282. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i2.4180>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 167–178.
- Hariyono, A., & Narsa, I. M. (2024). The value of intellectual capital in improving MSMEs' competitiveness, financial performance, and business sustainability. *Cogent Economics & Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2325834>
- Haspemi, Y. P., Syahrul, L., & Fahmy, R. (2023). Pengaruh Digital Skill, Transformational Leadership dan Readiness for Change sebagai Variabel Mediasi terhadap Innovative

- Work Behaviour. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), 1133–1140. <https://doi.org/10.37034/infv5i4.709>
- Jihan, S., Fitriaty, F., & Lubis, T. A. (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN STRATEGI BISNIS ONLINE TO OFFLINE (O2O) TERHADAP BUSINESS SUSTAINABILITY DI ERA DIGITAL DENGAN EMPLOYEE CREATIVITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA UMKM MITRA MARKETPLACE PARTO.ID). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(5), 1856–1868. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i05.37735>
- Junaidi, M. (2024, November 4). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkatkan*. <https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kppn/Curup/Id/Data-Publikasi/Artikel/2885-Umkm-Hebat,-Perekonomian-Nasional-Meningkat.Html>.
- Kadin Indonesia. (2023). *UMKM Indonesia*. <https://Kadin.Id/Data-Dan-Statistik/Umkm-Indonesia/>.
- Khairurrazikin, M. (2026). Implementasi Dynamic Capabilities dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan pada UMKM. *Journal of Economics Management*, 2(1), 35–42.
- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523–537. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1988>
- Kusumawati, D. A., & Saputri, P. L. (2023). Digital Transformation : Peran Digital Skill Dan E-Readiness Pada UMKM. *Performance Jurnal Personalia Financial Operasional Marketing Dan Sistem Informasi*, 30(1), 81–92. <https://doi.org/10.32424/1.jp.2023.30.1.7849>
- Machin, Aulia, M. R., Hendra, J., Safitri, E., & Bawono, A. (2023). Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat di Tinjau Dari New-era Business : Transformasi Digital, Dividen Digital, dan Kewirausahaan. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 01–15. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v5i1.130>
- Maulana, R., Astaginy, N., & Ismanto, I. (2024). Penerimaan dan Kesiapan UMKM Terhadap Adopsi Fintech di Kabupaten Kolaka. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 3385–3396. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.14709>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Mila, S., & Nurhidayah, S. A. (2022). Peran Literasi Finansial dan Inovasi Digital dalam Meningkatkan Business Performance dan Business Sustainability Pada UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 212–227. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v18i2.994.g532>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation:*

- Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208–222.
<https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Nurlina, N., Del Rosa, Y., & Yanti, B. (2023). The Effect Of Digital Literacy And Business Strategy On The Performance Of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) In Culinary Industry In Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 38(2), 252–255. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v38.2.5291>
- Prastian, G. A., Setiawan, A., & Bachtiar, N. K. (2022). SMEs' Sustainability: Between Business Resilience and Business Growth, Which One is More Significant in The Time of Crisis? *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 94–105. <https://doi.org/10.33096/jmb.v9i1.69>
- Pratiwi, A., Huda, N., & Rizqi, R. M. (2025). INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, DIGITAL LITERACY, AND MENTAL ACCOUNTING TOWARDS SUSTAINABILITY OF MSMEs. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 50–58. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v13i1.4203>
- Safitri, S. D., Mutiara, S., & Sanjaya, V. F. (2025). Integrasi Dynamic Capability dan Strategi Pelayanan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Kuliner. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 3(2), 119–130.
- Sari, R. P., Santoso, D. T., & Puspita, D. (2020). ANALISIS KESIAPAN UMKM KABUPATEN KARAWANG TERHADAP ADOPSI CLOUD COMPUTING DALAM KONTEKS INDUSTRI 4.0. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(2), 63–72. <https://doi.org/10.14710/jgi.%25v.%25i.182-194>
- Shalihah, A. (2021). *PENGARUH READY TO CHANGE DAN DIGITAL HUMANITIES COLLABORATION TERHADAP DYNAMIC CAPABILITIES Studi Kasus Pada UMKM di Jawa Tengah* [Undergraduate thesis]. Universitas Islam Sultan Agung.
- Sulistyo, A. F., & Anggraini, O. (2025). Implementasi Inovasi Program Sibakul Jogja Dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*, 8.
- Supramono, S., Damayanti, T. W., & Adhitya, D. (2025). Dynamic capabilities and financial behavior to accelerate MSME performance recovery and its impacts on business sustainability. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 10. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00456-7>
- Vanny, C., Jufri, A., Hadiwibowo, I., Nurjannah, K., & Yulianty, P. D. (2022). Kesiapan untuk Berubah: Self-Efficacy dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.15642/manova.v5i2.879>